

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data angka inflasi, BI *7-day repo rate*, jumlah uang beredar dan pertumbuhan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang diperoleh dari data bulanan mulai bulan januari 2015 sampai dengan bulan desember 2017. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data menggunakan aplikasi spss dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis data sekunder, dimana “data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber internal maupun eksternal”.⁵⁴ Sehingga data sekunder tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber internal maupun sumber eksternal. Namun pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari eksternal dikarenakan diperoleh dari data-data bulanan yang diperoleh dari website setiap variabel pada bulan januari 2015 sampai dengan desember 2017.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 85

Jenis penelitiannya menggunakan hipotesis asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif, maka dapat mengetahui hubungan antara variabel inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.⁵⁵

Populasi merupakan sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki sebuah kesamaan dalam suatu hal yang mampu membentuk masalah pokok suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum dilakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah inflasi, BI *7-day repo rate*, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada periode bulan januari 2015 hingga bulan desember 2017 sebanyak 36 jumlah data penelitian.

2. Sampling

Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan

⁵⁵ *Ibid*, hal. 161

sebagai sampel yang representatif (mewakili).⁵⁶ Berdasarkan kutipan diatas bahwa sampling adalah metodologi yang digunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur dari populasi yang digunakan sebagai sampel yang representatif atau mewakili dari populasi. Sehingga menggunakan sampling inflasi, BI *7-day repo rate*, jumlah uang beredar dan pertumbuhan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁵⁷ Berdasarkan kutipan diatas bahwa sampel merupakan jumlah tertentu yang diambil dari suatu populasi untuk di teliti secara rinci. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data bulanan inflasi, data bulanan BI *7-day repo rate*, data bulanan jumlah uang yang beredar, dan data bulanan pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) syariah pada periode bulan januari 2015 hingga bulan desember 2017. Sehingga diperoleh data sebanyak 36 berdasarkan data bulanan dari setiap variabel.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Data di dapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data yang ada pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang di ukur menurut klasifikasinya. Dengan demikian, data dapat di klasifikasikan

⁵⁶ *Ibid*, hal. 162

⁵⁷ *Ibid*, hal 162

berdasarkan berbagai kriteria, misalnya berdasarkan jenisnya, sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya.⁵⁸

Berdasarkan kutipan di atas bahwa data yang di peroleh dengan cara mengukur nilai data setiap variabel berdasarkan sampel atau populasi. Semua data yang ada dan merupakan sebuah cerminan suatu variabel yang di ukur berdasarkan klasifikasinya. Sehingga data tersebut dapat di bagi berdasarkan kriterianya masing-masing, seperti jenisnya, sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan data resmi yang berbentuk data bulanan dari setiap variabel yaitu inflasi, BI *7-day repo rate*, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah periode bulan januari 2015 hingga bulan desember 2017. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari publikasi website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah (www.bnisyariah.co.id).

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Data yang di peroleh yaitu data bulanan pada tahun 2015 hingga 2017 dengan variabel inflasi, BI *7-day repo rate*, jumlah uang beredar dan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

Data setiap variabel tersebut merupakan data yang berasal dari dalam atau internal yaitu data-data keuangan dari setiap variabel. Berdasarkan perolehannya data tersebut termasuk data sekunder di karenakan di peroleh

⁵⁸ *Ibid*, hal. 99

dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah di kumpulkan serta sudah di publikasikan.

Data berkala (*time series*), yaitu data yang di kumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang di amati. Data berkala seringkali di sebut pula sebagai data historis.⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas data bekala merupakan data yang telah di kumpulkan dari wakyu ke waktu untuk memberikan sebuah gambaran mengenai perkembangan selama periode-periode sebelumnya. Data yang di peroleh peneliti termasuk data berkala di karenakan menggunakan sampel data bulanan dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan desember 2017.

Peneliti menggunakan data sekunder dikarenakan lebih hemat waktu dan biaya serta lebih mudah diakses dikarenakan data tersebut sudah dipublikasi kedalam website resmi Bank Indonesia dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Selain itu, data-data yang diperoleh mampu lebih akurat dibandingkan dengan data primer yang harus terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data tersebut.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel independen

1) Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga umum dari barang-barang komoditas dan jasa dalam waktu tertentu.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 102 -103

2) BI 7-Day Repo Rate

BI 7-day repo rate merupakan tingkat suku bunga acuan yang baru yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral dan telah dipublikasikan secara umum.

3) Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan uang yang beredar atau yang dipegang oleh masyarakat yang meliputi M1 dan M2.

b. Variabel dependen

1) Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.⁶⁰ Berdasarkan kutipan diatas bahwa skala pengukuran merupakan suatu penentuan atau penetapan atas variabel berdasarkan jenis data dalam variabel penelitian tersebut. Sehingga variabel dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

a. Variabel independen

1) Inflasi

Skala pengukuran pada variabel inflasi adalah pengukuran dalam satuan persen (%).

⁶⁰ *Ibid*, hal. 120

2) BI 7-Day Repo Rate

Skala pengukuran pada variabel BI 7-day repo rate adalah pengukuran dalam satuan persen (%).

3) Jumlah Uang Beredar

Skala pengukuran pada variabel jumlah uang beredar adalah pengukuran dalam satuan miliar (Rp).

b. Variabel dependen

1) Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Skala pengukuran pada variabel deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah adalah pengukuran dalam satuan miliar (Rp).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data tersebut telah dipublikasikan secara umum dan dapat diperoleh langsung dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah (www.bnisyariah.co.id).

Pengamatan dengan cara terstruktur menggunakan pedoman tujuan pengamatan, semakin jelas struktur pedoman pengamatannya semakin tinggi pula derajat realibilitas datanya. Data yang diamati akan terbatas pada pokok masalah saja, sehingga fokus penelitian lebih tajam pada data yang lebih relevan.⁶¹

⁶¹ *Ibid*, hal. 150

Berdasarkan kutipan diatas, teknik pengamatan merupakan teknik yang telah terstruktur sehingga jelas data yang diteliti dan terbatas oleh pokok permasalahannya saja. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, namun tidak terjun langsung kelapangan. Hanya melakukan pengamatan terhadap data-data yang telah diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah (www.bnisyariah.co.id).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.⁶² Sehingga instrumen penelitian merupakan segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh data, mengolah data serta menginterpretasikan informasi dari para reponden yang telah dilakukan penelitian. Namun, dalam penelitian ini tidak terjun langsung ke lapangan. Data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah (www.bnisyariah.co.id) yang telah dipublikasikan secara umum kepada masyarakat.

E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, setiap peneliti akan melakukan analisis data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam

⁶² *Ibid*, hal. 114

analisis data saat ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS dalam pengolahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji ketepatan model, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi- asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residul periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal.⁶³

Berdasarkan kutipan diatas bahwa uji asumsi klasik dapat dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang valid. Sehingga dalam pegujian ini harus terdapat asumsi yang tidak berkorelasi secara erat dengan variabel independen, tidak terdapat korelasi residul dan tidak terjadi ketidaksamaan antara variabel satu dengan lainnya yang mampu menghasilkan data distribusi normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, *Skewness* dan Kurtosis atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mendeteksi normalitas data dapat di uji dengan uji *Kolmogorov Smirnov* per variabel, atau *Kolmogorov Smirnov*

⁶³ Inas Yunita Pratiwi, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI 7 Day Repo Rate dan Return terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2015-2017*, (Surakarta: Skripsi, 2018), hal. 52

dilihat dari nilai residualnya. Interpretasi dari hasil dengan menggunakan cara ini secara keseluruhan (dilihat dari nilai residual) data memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi diatas alpha 0,05.⁶⁴

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sehingga untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Autokorelasi

Penyimpangan model regresi klasik yang kedua adalah adanya autokorelasi dalam model regresi. Artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.⁶⁵

Uji autokorelasi merupakan suatu korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tahun. Asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensinya dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi menyebabkan varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Sehingga regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 52-53

⁶⁵ *Ibid*, hal. 53

c. Uji multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (baik)
- 2) Nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas (ada korelasi antar variabel bebas sehingga tidak baik untuk digunakan dalam model).⁶⁶

Uji multikolinieritas merupakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Seharusnya pengujian ini tidak terjadi korelasi antar variabel, sehingga dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

⁶⁶ Wahyu Apriliyanto, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2005-2009*, (Semarang: Skripsi, 2011), hal. 36-37

(ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Model regresi yang baik jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lainnya dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.⁶⁷

2. Uji Ketepatan Model

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁸

Nilai Koefisien Determinasi atau antara 0 dan 1 nilai R^2 yang terikat berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi sangat terbatas nilai yang mendekati berarti variabel bebas

⁶⁷ *Ibid*, hal. 54-55

⁶⁸ *Ibid*, hal. 55

menggambarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.⁶⁹

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk “menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat”.⁷⁰

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah (variabel dependen) dengan inflasi, BI 7 day repo rate dan jumlah uang beredar sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen).⁷¹

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan “untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen atau bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikatnya”.⁷² Uji parameter berarti (bi) dilakukan dengan statistik (t). Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari independennya.

⁶⁹ Inas Yunita Pratiwi, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 34

⁷⁰ Wahyu Apriliyanto, *Pengaruh Tingkat...*, hal. 56

⁷¹ *Ibid*, hal. 57

⁷² *Ibid*, hal. 58

$H_0 : b_i = 0$, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

$H_1 : b_i \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu:

a. Taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

1) Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak

2) Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima

b. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$T \text{ hitung} = \text{koefisien regresi} : \text{standar deviasi}$

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini:

a. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

b. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima